

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hambatan layanan pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Problematika yang terjadi di SMALB Cicendo Kota Bandung selama masa pandemi Covid-19 mengalami hambatan layanan pendidikan jasmani yaitu ditinjau dari aspek sarana dan prasarana memperoleh hambatan paling tinggi yaitu 72,97%. Kemudian dari aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh hambatan 27,03%. Selanjutnya dari aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran tidak ada hambatan dengan memperoleh 0%. Hal tersebut diantaranya aspek sarana dan prasarana yaitu mengenai pembelajaran olahraga secara daring tidak memungkinkan siswa untuk menggunakan ruang/lapangan olahraga, pembelajaran olahraga secara daring tidak memungkinkan siswa untuk menggunakan alat peraga, pembelajaran olahraga secara daring, media pembelajaran tidak mendukung “kebutuhan khusus” siswa, dan pembelajaran olahraga secara daring, media pembelajaran tidak bermacam-macam. Sedangkan dalam hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai platform pembelajaran olahraga secara daring susah di akses oleh peserta didik, pembelajaran olahraga secara daring tidak memungkinkan pembagian kelompok belajar.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMALB Cicendo Kota Bandung upaya strategi guru dalam mengatasi hambatan layanan pendidikan jasmani yaitu guru membuat jaringan komunikasi, menyesuaikan RPP dengan kebutuhan anak, memanfaatkan *WhatsApp Group* untuk pengumpulan tugas video, serta mengawali pembelajaran dengan permainan. Pihak sekolah secara penuh memberikan kebebasan penuh terhadap guru pengajar yang akan melaksanakan pembelajaran

daring. Dalam hal ini guru PJOK menggunakan media Zoom sebagai media utama dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan dengan cara memasuki kelas online terlebih dahulu dan kemudian masing-masing guru menjelaskan dan menjalankan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Kemudian strategi guru dalam mengatasi problematika sarana dan prasarana pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu guru mencari kreatifitas anak dan memanfaatkan alat yang ada di sekitar rumah. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak membebankan kepada orang tua peserta didik.

3. Upaya perbaikan ke depan yang disarankan guru pendidikan jasmani yaitu dengan melakukan monitoring pada proses pembelajaran daring dan mengevaluasi proses pembelajaran daring untuk memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring. kemudian koordinasi dengan wali kelas, serta mengawali pembelajaran dengan permainan seperti menebak gambar peralatan olahraga. Kemudian SMALB Cicendo Kota Bandung dan khususnya guru mata pelajaran PJOK untuk mengatasi problematika yang terjadi saat melaksanakan pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani diantaranya dengan meningkatkan mutu pengajar serta melakukan pembinaan baik secara umum maupun khusus kepada siswa yang bermasalah. Kemudian upaya perbaikan guru dalam mengatasi problematika sarana dan prasarana pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu guru memodifikasi alat yang ada disekitar rumah dan tidak membebankan kepada peserta didik, jaminannya ke depan supaya pembelajaran lebih cepat ke sekolah dan belajar seperti biasa secara tatap muka.

5.2 Implikasi

1. Pentingnya memilih media dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Media dan strategi pembelajaran yang dipilih harus bisa membuat siswa menerima pembelajaran dengan sebaik mungkin dan jangan

sampai media atau bahkan strategi tersebut justru memberatkan siswa dan malah membuat siswa enggan untuk belajar.

2. Penelitian ini membahas mengenai problematika yang terjadi selama melaksanakan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran PJOK, dimana dengan adanya strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani, pembelajaran daring ini diharapkan mampu terlaksana dengan lebih baik dan lebih maksimal lagi.
3. Upaya guru Pendidikan Jasmani dalam mengatasi problematika pembelajaran daring harus dilaksanakan dengan cepat dan tepat. Hal ini diperlukan agar problematika yang terjadi selama melaksanakan pembelajaran daring dapat terselesaikan dengan segera.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis mencoba memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah harus bisa bekerja sama dengan baik kepada orang tua siswa, wali kelas serta guru mata pelajaran untuk meminimalisir problematika yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Saran lain bagi sekolah adalah dengan menerapkan tata tertib sekolah dengan lebih tegas dan memberikan sanksi yang sesuai bagi siswa yang melanggar untuk memberikan efek jera pada siswa agar siswa lebih disiplin.

2. Bagi Pendidik

Pendidik memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pendidik harus lebih bijaksana dalam mengambil sikap saat mengajar. Pendidik juga perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih baik lagi agar para peserta didik dapat menjalankan tugasnya sebaik mungkin sebagai pelajar.

3. Bagi Orang tua

Orang tua harus bisa memperhatikan serta memantau proses pembelajaran anak dirumah agar upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi

problematika yang terjadi dalam pembelajaran daring dapat dengan segera teratasi.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pelajar sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Terakhir, terlepas dari temuan, implikasi, rekomendasi dari yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Pertama, jumlah partisipan penelitian terbatas sehingga hasil penelitian belum tentu merepresentasikan hambatan layanan pendidikan pada kasus lainnya. Kedua, penelitian ini tidak menggunakan kode etik yang dikeluarkan oleh lembaga resmi. Walaupun begitu, penelitian ini telah menggunakan *letter of consent* yang terdiri dari surat pemberitahuan dan persetujuan yang telah diberikan kepada partisipan penelitian.